



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, MOTIVASI DAN PERAN KADER TERHADAP KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU DI PUSKESMAS CIKALONG KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2023

Heny Sri Nurhayani¹, Shinta Mona Lisca², Rizkiana Putri³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: HenysriNurhayani@gmail.com

Article History:

Received: 15-09-2023

Revised: 28-09-2023

Accepted: 07-10-2023

Keywords:

Kunjungan Balita,
Pengetahuan, Peran
Kader

Abstract: *Pendahuluan: Puskesmas Cikalong tahun 2021 cakupan kunjungan balita sebanyak 62% dan pada tahun 2023 terdapat kunjungan balita ke posyandu sebesar 65%, meskipun mengalami peningkatan namun cakupan tersebut masih jauh dibawah target. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih jauh faktor penyebab rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui hubungan pengetahuan ibu, motivasi dan peran kader terhadap kunjungan balita ke posyandu. Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah 411 ibu balita, besar sampel dihitung dengan rumus chy square sebanyak 80 dengan tehnik pengambilan sampel proporsional random sampling. Analisa data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Chi-Square test untuk melihat hubungan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Hasil: didapatkan sebanyak 53,8% aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu, 60,0% memiliki pengetahuan baik, 51,2% memiliki motivasi tinggi, dan 57,5% kurang mendapatkan peran kader. Hasil analisis bivariat menunjukkan pengetahuan p-value 0,001, motivasi p-value 0,007 dan peran kader p-value 0,000. Kesimpulan: terdapat hubungan pengetahuan ibu, motivasi dan peran kader terhadap kunjungan balita ke posyandu. Saran: diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kapasitas kader melalui kegiatan refreasing kader atau pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader agar dapat mengelola posyandu dengan baik.*

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan kegiatan rutin setiap bulan yang dirancang untuk melakukan pemantauan terhadap pertambahan berat badan balita dengan menggunakan kartu "Menuju Sehat" (KMS), pemberian penyuluhan gizi, serta pemberian pelayanan

kesehatan dasar bayi balita (imunisasi dan penanggulangan diare) (Susilowati, 2017). Ibu dan bayi yang diketahui memiliki tingkat kehadiran Posyandu yang aktif, berpengaruh secara bermakna terhadap kualitas status gizi balita yang baik, serta pengetahuan ibu dalam melaksanakan pola hidup sehat (Destiadi, Nindya, & Sumarmi, 2015). Kunjungan posyandu pada balita berkaitan dengan peran ibu sebagai penanggung jawab kesehatan balita, karena balita sangat bergantung pada ibunya. Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut yang dalam hal ini spesifik pada pemanfaatan pelayanan terpadu. Meningkatkan kualitas pelayanan di posyandu diperlukan intervensi dari Pembina posyandu yaitu puskesmas untuk menjamin pelaksanaan penyuluhan pada ibu bayi dan ibu balita dapat tercapai sesuai dengan target (Idaningsih, 2016).

Berdasarkan data World Health Organization pada tahun 2018, hasil pengukuran dengan membandingkan berat badan dan panjang atau tinggi badan dengan standar antropometri anak menunjukkan sekitar 49 juta balita mengalami gizi kurang (WHO, 2018). United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) pada 2020 juga memperkirakan, 45,4 juta anak di bawah lima tahun secara global mengalami permasalahan gizi (UNICEF, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 cakupan penimbangan balita di Indonesia mengalami penurunan. Angka cakupan pengukuran berat badan balita di Posyandu rata-rata sebesar 77,95% ditahun 2017 turun menjadi 67,48% ditahun 2018. Angka cakupan tersebut cenderung meningkat ditahun 2019 dengan angka rata-rata 73,86%. Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2020 adalah 61,3% anak per bulan, lalu pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 69,0% anak per bulan (Kemenkes, 2021).

Kunjungan balita ke posyandu sangat penting dilaksanakan, yang bertujuan untuk memperoleh pelayanan kesehatan seperti penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi, dan lainnya. Kunjungan balita ke posyandu yang paling baik ialah teratur setiap bulannya atau 12 kali dalam setahun. Prevalensi balita yang berkunjung ke posyandu di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 yaitu sebesar 73,6%. Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2021 balita yang berkunjung ke posyandu sebesar 60,5% (Dinkes Jabar, 2021).

Kunjungan ibu balita ke posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam proses pemantauan tumbuh kembang balita. Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan ibu ke posyandu salah satunya ialah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu. Hal tersebut akan berpengaruh pada keaktifan ibu untuk hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan posyandu balita. Ibu seyogyanya menyadari bahwa posyandu merupakan sarana utama untuk meningkatkan dan melakukan pemantauan dini kesehatan balitanya. Perilaku kesediaan ibu membawa balitanya ke posyandu berkaitan dengan sikap ibu yang positif terhadap Posyandu. Sebaliknya, jika ibu tidak memiliki sikap positif terhadap layanan Posyandu, maka ibu enggan untuk membawa Balita ke Posyandu (Susilowati, 2017).

Dampak dari ibu Balita yang tidak aktif berkunjung ke Posyandu antara lain ibu kurang paham pentingnya pemantauan status gizi balita, ibu kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan (termasuk kader kesehatan) jika didapatkan masalah terhadap kesehatan balitanya, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan melalui KMS yang tidak dapat di pantau secara optimal. (Idaningsih, 2016). Frekuensi kunjungan Posyandu Balita memiliki korelasi yang sangat kuat dengan status gizi balita (p -value=0,0001; r =0,905) (Agustiawan & Pitoyo, 2020). Lebih lanjut, balita yang tidak rutin

melakukan kunjungan Posyandu memiliki risiko 3,1 kali (OR=3,1, CI 95%=1,268- 7,623) mengalami stunting pada anak usia 3-5 tahun ((Destiadi, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu adalah pengetahuan. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan penurunan jumlah kunjungan balita ke posyandu karena kurangnya pengetahuan ibu tentang waktu atau jadwal kunjungan (Sihotang & Rahma, 2017). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk mengikuti kunjungan ke posyandu bersama anaknya, karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula (Atik, 2020).

Penelitian Noeralim (2018) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu desa Watuwu Kecamatan Lage kabupaten Poso. Pada ibu balita yang memiliki sikap positif tentang posyandu tapi tidak aktif ke posyandu hal ini selain berhubungan dengan alasan jumlah balita dalam keluarga dan informasi jadwal posyandu yang tidak jelas, tidak adanya dukungan dari suami juga merupakan penyebab beberapa ibu balita tidak rutin berkunjung ke posyandu, saat penelitian ada beberapa ibu yang dilarang oleh suami untuk berkunjung ke posyandu dengan alasan balitanya ketakutan ketika ditimbang dan ada yang merasa anaknya jadi banyak jajan ketika berkunjung ke posyandu karena cukup banyak pedagang makanan dan mainan yang berjualan di sekitar posyandu (Kusumawati, 2017). Faktor lain yang juga mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu adalah motivasi ibu. Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam diri yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan anak balita di posyandu antara lain: motivasi ibu yang kurang dalam berpartisipasi dalam posyandu menganggap setelah anaknya mendapatkan imunisasi lengkap sudah malas datang ke posyandu dan ibu lebih mementingkan pekerjaan dirumah untuk dilaksanakan sehingga kunjungan menjadi tidak rutin dan karena kesibukan pekerjaan di rumah (Junnydy, 2014). Selain itu, penelitian menunjukkan perlunya memberikan ibu motivasi pentingnya atau manfaat yang diperoleh dengan membawa balitanya ke posyandu sesuai jadwal yang telah ditentukan (Susilowati, 2017).

Hasil penelitian Junydy (2014) didapati ada hubungan motivasi ibu dengan kunjungan balita ke Posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang dengan nilai $p = 0,005$. Responden dengan motivasi tinggi mempunyai peluang 1,7 kali lebih aktif untuk ke posyandu dibanding dengan yang mempunyai motivasi rendah. Hal ini karena motivasi merupakan sikap manusia yang memberikan energi dan mendorong seseorang untuk berperilaku sehat, termasuk memotivasi ibu serta keinginan ibu untuk datang ke Posyandu guna memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu adalah peran kader. Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayahnya masing-masing (Kaseh, 2021). Pelaksanaan peran kader merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk menurunkan tingkat kematian bayi dan balita dan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak balita (Hardiyanti, 2017). Peran kader mutlak dibutuhkan oleh Posyandu yang merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dilandasi peranserta masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup, membina tumbuh kembang anak secara sempurna baik fisik maupun mental. Dari berbagai kepustakaan diperoleh informasi bahwa peran-serta masyarakat

khususnya sebagai kader tidak dapat timbul begitu saja tetapi harus ada motivasi dari pihak lain yang sifatnya terus menerus (Rizqi, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Renty Ahmalia (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan peran kader dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman (nilai $p = 0,023$). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Maisyaroh (2020) menunjukkan tidak ada hubungan peran kader terhadap kunjungan ibu balita di Posyandu Kenanga Kampung Jawa Kelurahan Sekanak Raya Belakang Padang Kota Batam.

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2020, cakupan kunjungan balita ke posyandu cenderung menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 54% hal ini disebabkan terjadinya pandemi covid 19, cakupan kunjungan balita ke posyandu pada tahun 2021 terjadi sedikit peningkatan menjadi 62% dan pada tahun 2023 terdapat kunjungan balita ke posyandu sebesar 65%, meskipun mengalami peningkatan namun cakupan tersebut masih jauh dibawah target. Berdasarkan pada masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu, Motivasi dan Peran Kader terhadap Kunjungan Balita ke Posyandu di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023”.

LANDASAN TEORI

Kunjungan Balita Ke Posyandu

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Yang Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat terutama ibu, bayi, dan anak balita. Dalam hal ini dibutuhkan upaya partisipasi ibu sebagai program tersendiri juga yang terintegrasi dalam program kesehatan lain (Kemenkes, 2016).

Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Ke Posyandu

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Wawan, dkk, 2016).

Motivasi

Motif atau motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Motivasi menurut Notoatmodjo (2015) adalah suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku. Menurut Purwanto (2018) motivasi yaitu dorongan, keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi yaitu sesuatu kekuatan dasar yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat untuk memenuhi adanya kebutuhan agar tercapai keseimbangan (Sunaryo, 2016).

Peran Kader

Kader adalah masyarakat yang mau, mampu, dan punya waktu sukarela menyelenggarakan kegiatan posyandu (Kemenkes RI, 2016). Kader adalah seseorang yang direkrut secara sukarela oleh dan untuk masyarakat yang mendukung berjalannya

pelayanan kesehatan dan siap menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan ikut serta dalam kegiatan (Artanti, S., & Meikawati, P. R., 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu keadaan secara obyektif (Notoatmojo, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian cross-sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian cross-sectional hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmojo, 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, motivasi dan peran kader terhadap kunjungan balita ke posyandu di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Univariat

1) Kunjungan Balita Ke Posyandu

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kunjungan Balita Ke Posyandu di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

Kunjungan Balita ke Posyandu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Aktif	37	46,3
Aktif	43	53,8
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 80 ibu balita terdapat sebanyak 37 ibu balita (46,3%) tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dan sebanyak 43 ibu balita (53,8%) aktif dalam kunjungan ke posyandu.

2) Pengetahuan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	32	40,0
Baik	48	60,0
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 80 ibu balita terdapat sebanyak 32 ibu balita (36,2%) memiliki pengetahuan kurang dan sebanyak 48 ibu

- balita (60,0%) memiliki pengetahuan baik.
 3) Motivasi

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Motivasi pada Ibu Balita di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	39	48,8
Tinggi	41	51,2
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 80 ibu balita terdapat sebanyak 39 ibu balita (48,8%) memiliki motivasi yang rendah dan sebanyak 41 ibu balita (51,2%) memiliki motivasi yang tinggi.

- 4) Peran Kader

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Peran Kader pada Ibu Balita di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

Peran Kader	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	46	57,5
Baik	34	42,5
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 80 ibu balita terdapat sebanyak 46 ibu balita (57,5%) kurang mendapatkan peran kader dan sebanyak 34 ibu nifas (42,5%) mendapatkan peran kader yang baik.

4.1.2 Analisis Bivariat

- 1) Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu

Tabel 4.5
Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu pada Ibu Balita di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

Pengetahuan	Kunjungan Balita Ke Posyandu				Total		P Value	OR
	Tidak Aktif		Aktif		F	%		
	F	%	F	%				
Kurang	22	68,8	10	31,3	32	100	0,001	4,840 (1,844-12,704)
Baik	15	31,3	33	68,8	48	100		
Jumlah	37	46,3	43	53,8	80	100		

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 32 ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang terdapat sebanyak 22 ibu balita (68,8%) tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dan sebanyak 10 ibu balita (31,3%) aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu . Sedangkan dari 48 ibu balita yang memiliki pengetahuan baik terdapat sebanyak 15 ibu Balita (31,3%) tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dan sebanyak 33 ibu balita (68,8%) aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu.

Uji *Chi Square* menunjukkan ρ -value sebesar 0,001 yang berarti ρ -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan balita ke posyandu pada ibu balita. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 4,8 artinya ibu balita yang kurang memiliki pengetahuan beresiko 4,8 kali tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang memiliki pengetahuan baik.

2) Hubungan Motivasi Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu

Tabel 4.6

Hubungan Motivasi Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu pada Ibu Balita di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

Motivasi	Kunjungan Balita Ke Posyandu				Total		P Value	OR
	Tidak Aktif		Aktif		F	%		
	F	%	F	%				
Rendah	24	61,5	15	38,5	39	100	0,007	3,446 (1,372-8,659)
Tinggi	13	31,7	28	68,3	41	100		
Jumlah	37	46,3	43	53,8	80	100		

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 39 ibu balita yang memiliki motivasi rendah terdapat sebanyak 24 ibu balita (61,5%) tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dan sebanyak 15 ibu balita (31,3%) aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu . Sedangkan dari 41 ibu balita yang memiliki motivasi tinggi terdapat sebanyak 13 ibu Balita (31,7%) tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dan sebanyak 28 ibu balita (68,3%) aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu.

Uji *Chi Square* menunjukkan ρ -value sebesar 0,007 yang berarti ρ -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kunjungan balita ke posyandu pada ibu balita. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 3,5 artinya ibu balita yang memiliki motivasi rendah beresiko 3,5 kali tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang memiliki motivasi tinggi.

3) Hubungan Peran Kader Dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Tabel 4.7

Hubungan Peran Kader Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu pada Ibu Balita di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

Peran Kader	Kunjungan Balita Ke Posyandu				Total		P Value	OR
	Tidak Aktif		Aktif		F	%		
	F	%	F	%				
Kurang	30	65,2	16	34,8	46	100	0,000	7,232 (2,584- 20,241)
Baik	7	20,6	27	79,4	34	100		
Jumlah	37	46,3	43	53,8	80	100		

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 46 ibu balita yang kurang mendapatkan peran kader terdapat sebanyak 30 ibu balita (65,2%) tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dan sebanyak 16 ibu balita (34,8%) aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Sedangkan dari 34 ibu balita yang mendapatkan peran baik dari kader terdapat sebanyak 7 ibu Balita (20,6%) tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dan sebanyak 27 ibu balita (79,4%) aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu.

Uji *Chi Square* menunjukkan ρ -value sebesar 0,000 yang berarti ρ -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kunjungan balita ke posyandu pada ibu balita. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 7,2 artinya ibu balita yang rendah mendapatkan peran kader beresiko 7,2 kali tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang mendapatkan peran baik dari kader.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang terdapat sebanyak 22 ibu balita (68,8%) tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dan sebanyak 10 ibu balita (31,3%) aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu . Sedangkan dari 48 ibu balita yang memiliki pengetahuan baik terdapat sebanyak 15 ibu Balita (31,3%) tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dan sebanyak 33 ibu balita (68,8%) aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu.

Uji *Chi Square* menunjukkan ρ -value sebesar 0,001 yang berarti ρ -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan balita ke posyandu pada ibu balita. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 4,8 artinya ibu balita yang kurang memiliki pengetahuan beresiko 4,840 kali tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang memiliki pengetahuan baik.

Kunjungan ibu balita ke posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam proses pemantauan tumbuh kembang balita. Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan ibu ke posyandu salah satunya ialah tingkat pemahaman keluarga

terhadap manfaat posyandu. Hal tersebut akan berpengaruh pada keaktifan ibu untuk hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan posyandu balita. Ibu seyogyanya menyadari bahwa posyandu merupakan sarana utama untuk meningkatkan dan melakukan pemantauan dini kesehatan balitanya. Perilaku kesediaan ibu membawa balitanya ke posyandu berkaitan dengan pengetahuan ibu. (Susilowati, 2017).

Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan penurunan jumlah kunjungan balita ke posyandu karena kurangnya pengetahuan ibu tentang waktu atau jadwal kunjungan (Sihotang & Rahma, 2017). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk mengikuti kunjungan ke posyandu bersama anaknya, karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula (Atik, 2020).

Menurut L.Green (2016) Pengetahuan salah satu indikator seseorang dalam melakukan tindakan. Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan merupakan factor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya.

Penelitian Noeralim (2018) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu desa Watuwu Kecamatan Lage kabupaten Poso. Pada ibu balita yang memiliki sikap positif tentang posyandu tapi tidak aktif ke posyandu hal ini selain berhubungan dengan alasan jumlah balita dalam keluarga dan informasi jadwal posyandu yang tidak jelas, tidak adanya dukungan dari suami juga merupakan penyebab beberapa ibu balita tidak rutin berkunjung ke posyandu, saat penelitian ada beberapa ibu yang dilarang oleh suami untuk berkunjung ke posyandu dengan alasan balitanya ketakutan ketika ditimbang dan ada yang merasa anaknya jadi banyak jajan ketika berkunjung ke posyandu karena cukup banyak pedagang makanan dan mainan yang berjualan di sekitar posyandu (Kusumawati, 2017). Asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang dimiliki individu akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan ibu balita tentang kunjungan ke posyandu merupakan hasil tahu ibu balita terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu untuk melakukan penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang balitanya setiap bulan dengan jadwal yang ditentukan, pengetahuan tersebut bisa didapatkan dari pengalaman, informasi dari tenaga kesehatan maupun dari media lainnya.

4.2.2 Hubungan Motivasi Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 ibu balita yang memiliki motivasi rendah terdapat sebanyak 24 ibu balita (61,5%) tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dan sebanyak 15 ibu balita (31,3%) aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Sedangkan dari 41 ibu balita yang memiliki motivasi tinggi terdapat sebanyak 13 ibu Balita (31,7%) tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dan sebanyak 28 ibu balita (68,3%) aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu.

Uji Chi Square menunjukkan p -value sebesar 0,007 yang berarti p -value $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kunjungan balita ke posyandu pada ibu balita. Nilai OR (Odd Ratio) sebesar 3,5 artinya ibu balita yang memiliki motivasi rendah beresiko 3,5 kali tidak aktif dalam

melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang memiliki motivasi tinggi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan anak balita di posyandu antara lain: motivasi ibu yang kurang dalam berpartisipasi dalam posyandu menganggap setelah anaknya mendapatkan imunisasi lengkap sudah malas datang ke posyandu dan ibu lebih mementingkan pekerjaan dirumah untuk dilaksanakan sehingga kunjungan menjadi tidak rutin dan karena kesibukan pekerjaan di rumah (Junnydy, 2014). Selain itu, penelitian menunjukkan perlunya memberikan ibu motivasi pentingnya atau manfaat yang diperoleh dengan membawa balitanya ke posyandu sesuai jadwal yang telah ditentukan (Susilowati, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2014) motivasi merupakan kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan semakin besar peluang untuk mengatasi masalah dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan ini dapat mempengaruhi motivasi seseorang jika kebutuhan seseorang semakin kuat maka motivasi seseorang akan bertambah begitu juga sebaliknya kebutuhan yang tidak kuat akan menjadikan seseorang bermotivasi yang kurang bahkan tidak baik untuk melakukan suatu tindakan.

Motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Hasibuan (2017) merumuskan bahwa motivasi adalah suatu perangsang keinginan (want) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Ia menambahkan bahwa setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai (Notoatmodjo, 2015). Hasil penelitian Junydy (2014) didapati ada hubungan motivasi ibu dengan kunjungan balita ke Posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang dengan nilai $p = 0,005$. Responden dengan motivasi tinggi mempunyai peluang 1,7 kali lebih aktif untuk ke posyandu dibanding dengan yang mempunyai motivasi rendah. Hal ini karena motivasi merupakan sikap manusia yang memberikan energi dan mendorong seseorang untuk berperilaku sehat, termasuk memotivasi ibu serta keinginan ibu untuk datang ke Posyandu guna memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvia Novita Sari (2020) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara antara motivasi terhadap kunjungan. Dibuktikan dengan data objektif bahwa ketika pengetahuan seseorang tinggi maka tingkat kunjungan posyandu akan tinggi, ketika motivasi seseorang tinggi maka tingkat kunjungan seseorang akan tinggi begitupun sebaliknya.

Menurut asumsi peneliti bahwa motivasi ibu balita dalam kunjungan ke posyandu merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri ibu sehingga menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya yang datang dari dalam diri dan merupakan pendorong untuk melakukan pemanfaatan posyandu. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian mengenai motivasi dalam pemanfaatan Posyandu

4.2.3 Hubungan Peran Kader Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 ibu balita yang kurang mendapatkan peran kader terdapat sebanyak 30 ibu balita (65,2%) tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dan sebanyak 16 ibu balita (34,8%) aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Sedangkan dari 34 ibu balita yang mendapatkan peran baik dari kader terdapat sebanyak 7 ibu Balita (20,6%) tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dan sebanyak 27 ibu balita (79,4%) aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu.

Uji Chi Square menunjukkan p -value sebesar 0,000 yang berarti p -value $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kunjungan balita ke posyandu pada ibu balita. Nilai OR (Odd Ratio) sebesar 7,2 artinya ibu balita yang rendah mendapatkan peran kader beresiko 7,2 kali tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang mendapatkan peran baik dari kader.

Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayahnya masing-masing (Kaseh, 2021). Pelaksanaan peran kader merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk menurunkan tingkat kematian bayi dan balita dan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak balita (Hardiyanti, 2017). Peran kader mutlak dibutuhkan oleh Posyandu yang merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dilandasi peranserta masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup, membina tumbuh kembang anak secara sempurna baik fisik maupun mental. Dari berbagai kepustakaan diperoleh informasi bahwa peran-serta masyarakat khususnya sebagai kader tidak dapat timbul begitu saja tetapi harus ada motivasi dari pihak lain yang sifatnya terus menerus (Rizqi, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Renty Ahmalia (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan peran kader dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman (nilai $p = 0,023$). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Maisyaroh (2020) menunjukkan tidak ada hubungan peran kader terhadap kunjungan ibu balita di Posyandu Kenanga Kampung Jawa Kelurahan Sekanak Raya Belakang Padang Kota Batam.

Penelitian yang dilakukan oleh Septi Maisyaroh Ulina Panggabean (2020) tentang Hubungan Peran Kader Terhadap Kunjungan Ibu Balita di Posyandu Kenanga Kampung Jawa Kelurahan Sekanak Raya Belakang Padang Kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara peran kader terhadap kunjungan ibu balita di Posyandu Kenanga Belakang Padang Kota Batam karena hasil perhitungan Chi-Square didapatkan nilai P value sebesar 0,039 karena hasil P value $< 0,05$ berarti H_a diterima H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran kader terhadap kunjungan ibu balita di posyandu.

Menurut asumsi peneliti bahwa kader merupakan salah satu tokoh yang memiliki peran dan tanggung jawab yang dilakukan oleh seseorang kader dalam menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan terutama posyandu. Usaha kader dalam menciptakan keinginan ibu untuk berkunjung ke pelayanan Posyandu. Terdapatnya hubungan antara peran kader dengan kunjungan ibu balita ke posyandu telah ditunjukkan dari hasil penelitian ini dengan asumsi bahwa ibu balita yang kurang mendapatkan peran kader beresiko tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang mendapatkan peran baik dari kader.

KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar ibu balita yaitu sebanyak 53,8% aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu, 60,0% memiliki pengetahuan baik, 51,2% memiliki motivasi yang tinggi, dan 57,5% kurang mendapatkan peran kader.
- 2) Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan balita ke posyandu dengan nilai p -value 0,001. Nilai OR=4,840.

- 3) Terdapat hubungan antara motivasi dengan kunjungan balita ke posyandu dengan nilai p-value 0,007. Nilai OR=3,446.
- 4) Terdapat hubungan antara peran kader dengan kunjungan balita ke posyandu dengan nilai p-value 0,000. Nilai OR=7,232.

SARAN

- 1) Bagi Puskesmas
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kapasitas kader melalui kegiatan refreasing kader atau pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader agar dapat mengelola posyandu dengan baik sehingga ibu balita menjadi tertarik untuk melakukan kunjungan ke posyandu.
- 2) Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk masyarakat khususnya ibu balita tentang pentingnya pemeriksaan balita, sehingga dapat mencegah terjadinya masalah-masalah yang berpotensi menjadi penyakit pada balita.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ahmalia, R., & Zaelfi, R. (2019). Hubungan Motivasi Ibu Dan Peran Kader Dengan Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(2), 183-193.
- [2] Arikunto, S., 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- [3] Artanti, S., & Meikawati, P. R. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Upaya Pemenuhan Hak Balita sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 4 Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 8(2), 130-138.
- [4] Atik, N, S. Nancy. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perilaku Kunjungan Nifas Di Puskesmas Kaliwungu. *Jika*. 4 (2).
- [5] Budiman & Riyanto A., 2017, *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- [6] Destiadi, A., Nindya, T. S., & Sumarmi, S. (2015). Frekuensi kunjungan Posyandu dan riwayat kenaikan berat badan sebagai faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 3-5 tahun. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 71–75.
- [7] Dinkes Jabar, (2021), *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2021*, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- [8] Fallen, R. & Budi, D. 2010. *Catatan Kuliah Keperawatan komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [9] Hardiyanti, P., Susilaningsih, E. Z., Kp, S., & Kep, M. (2017). *Peran Kader terhadap Peningkatan Gizi Balita Di Desa Banyuraden Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH)*.
- [10] Hasibuan, M.S.P., 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- [11] Hidayat, 2018. *Metode penelitian kebidanaan dan teknik analisis data*. Jakarta :

Salemba Medika

- [12] Hidayati, S. N., & Ermiyanto, A. (2017). Analisis Faktor Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Mediasi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 7(1), 18-30.
- [13] Idaningsih, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 16–29.
- [14] Junnydy, E. B., Probowati, R., & Ratnawati, M. (2014). Hubungan Motivasi Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. *Jurnal Metabolisme*, 3(1), 1-6.
- [15] Kaseh, K. (2021). Hubungan peran kader dengan kunjungan balita ke posyandu di desa sekijang wilayah kerja upt puskesmas tanah tinggi kabupaten kampar (Doctoral dissertation, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai).
- [16] Kasumayanti, E., & Busri, I. N. (2017). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya peran ibu balita ke posyandu desa sumber datar wilayah kerja puskesmas sungai keranji tahun 2016. *Jurnal Doppler*, 1(2).
- [17] Kemenkes R.I., 2016, Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [18] Kemenkes RI. (2016). Pedoman posyandu. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [19] Kemenkes, R. I. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- [20] Kurniawan, A., Sistiarani, C., & Hariyadi, B. (2017). Early detection of high risk pregnancy. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 225-232.
- [21] Noeralim, D. N., Laenggeng, A. H., & Yusuf, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- [22] Notoatmodjo, S., (2018), Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- [23] Notoatmodjo, S., 2017, Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- [24] Panggabean, S. M. U. (2020). HUBUNGAN PERAN KADER TERHADAP KUNJUNGAN IBU BALITA DI POSYANDU KENANGA KAMPUNG JAWA KELURAHAN SEKANAK RAYA BELAKANG PADANG KOTA BATAM. *ENHANCEMENT: a journal of health science*, 1(1).
- [25] Sari, S. N., & Ananda, C. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN MOTIVASI IBU TERHADAP KUNJUNGAN POSYANDU DI PUSKESMAS BENGKULU. *SAINTEK: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi Industri*, 3(1), 170-176.
- [26] Sholihah, N., & Kusumadewi, S. (2015). Sistem informasi posyandu kesehatan ibu dan anak. *Prosiding Snatif*, 207-214.
- [27] Sihotang, H. M., & Rahma, N. (2017). Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi Di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1803>
- [28] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- [29] Sunaryo. 2016. Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta : EGC
- [30] Susilowati, E. (2017). Kepatuhan Ibu Balita Berkunjung ke Posyandu di Desa Karangrejo Kacamatan Wonosalam Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8, 80–88.

- [31] Taufik, T., & Komar, N. (2021). Hubungan Self Efficacy Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 183-200.
- [32] Wawan dan Dewi M (2016) „Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia“, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*.